

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MESJID
KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ROJI MARTUA HARAHAP

NIM: 2120100050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MESJID
KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh:

Roji Martua Harahap

NIM: 2120100050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MESJID
KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Roji Martua Harahap

NIM: 2120100050

Pembimbing I

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd

NIP:197207021998032003

Pembimbing II

Hamidah, M.Pd

NIP:197206022007012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
r.m.h. Roji Martua Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UTN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi r.m.h. Roji Martua Harahap yang berjudul **“Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II



Hamidah, M. Pd
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roji Martua Harahap
NIM : 2120100050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Roji Martua Harahap
NIM. 2120100050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roji Martua Harahap
NIM : 2120100050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Roji Martua Harahap
NIM. 2120100050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : Roji Martua Harahap

NIM : 2120100050

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hamka, M.Hum

NIP 198408152009121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Roji Martua Harahap
NIM : 2120100050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keperibadian Remaja Masjid Kelurahan Simatorkis
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413200601002

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414842025211020

Anggota

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413200601002

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414842025211020

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 3 Juni 2026

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/80,00 (A)

: 3,48 /Pujian

Nama : Roji Martua Harahap
Nim 2120100050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya tantangan moral dan sosial yang dihadapi remaja di era modern, sehingga diperlukan wadah pembinaan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam memiliki peran strategis dalam membina kepribadian generasi muda agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan Remaja Masjid, pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan Remaja Masjid, serta faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan tersebut di Kelurahan Simatorkis, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pembina remaja masjid, pengurus, serta anggota aktif Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis meliputi kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, latihan ceramah dan imam muda; kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan gotong royong; serta kegiatan edukatif seperti pelatihan kepemimpinan dan diskusi keislaman. Pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi aktif. Kegiatan tersebut terbukti efektif dalam membentuk kepribadian remaja yang disiplin, religius, dan peduli terhadap sesama. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi sebagian remaja, keterbatasan dana dan sarana, serta pengaruh negatif media sosial yang membuat minat remaja terhadap kegiatan masjid menurun. Kesimpulan, kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter Islami dan sosial remaja di tengah masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat keimanan dan ibadah, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, pembinaan melalui kegiatan Remaja Masjid perlu terus ditingkatkan dengan dukungan dari pembina, masyarakat, dan pemerintah setempat agar dapat berfungsi optimal sebagai lembaga pembinaan moral generasi muda.

Kata Kunci: Pembinaan Kepribadian, Remaja Masjid, Kegiatan Keagamaan, Simatorkis, Karakter Islami.

Name : Roji Martua Harahap
Nim 2120100050
Study Program : Islamic Religious Education
Research title : Adolescent Personality Development Through Mosque Youth Activities in Simatorkis Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency.

ABSTRACT

The background of this research is the increasing moral and social challenges faced by adolescents in the modern era, so there is a need for a forum for coaching that can foster religious values and noble morals. Mosques as the center of Muslim activities have a strategic role in fostering the personality of the younger generation to become believers, knowledgeable, and moral individuals. This study aims to find out the form of Mosque Youth activities, the implementation of adolescent personality development through Mosque Youth activities, as well as the inhibiting factors faced in the implementation of the coaching in Simatorkis Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research informants include mosque youth coaches, administrators, and active members of Mosque Youth in Simatorkis Village. The data obtained was analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the form of Mosque Youth activities in Simatorkis Village includes religious activities such as recitation, recitation of the Qur'an, lecture exercises and young imams; social activities such as compensation for orphans and mutual cooperation; as well as educational activities such as leadership training and Islamic discussions. The implementation of adolescent personality development is carried out through an exemplary approach, habituation, and active participation. These activities have proven to be effective in forming adolescent personalities who are disciplined, religious, and caring for others. The inhibiting factors found include the lack of motivation of some adolescents, limited funds and facilities, and the negative influence of social media that makes adolescents' interest in mosque activities decrease. In conclusion, Mosque Youth activities in Simatorkis Village have a strategic role in shaping the Islamic and social character of adolescents in the community. These activities not only strengthen faith and worship, but also foster responsibility, discipline, and social concern. Therefore, coaching through Mosque Youth activities needs to continue to be improved with support from coaches, the community, and the local government so that it can function optimally as a moral development institution for the younger generation.

Keywords: *Personality Development, Mosque Youth, Religious Activities, Simatorkis, Islamic Character.*

الاسم نيم

: روجي مارتوا هارهاب

: ٠٥٠٠٠١٠٢١٢

برنامج الدراسة

: التعليم الديني الإسلامي

عنوان البحث

: تطوير شخصية المراهقين من خلال أنشطة شباب المساجد في قرية سيماتوريكيس، منطقة غرب أنغولا، مقاطعة تابانولي الجنوبية.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة شكل أنشطة شباب المساجد، وتنفيذ تطوير شخصية المراهقين من خلال أنشطة شباب المساجد، بالإضافة إلى العوامل العائقة التي تواجه تنفيذ التدريب في قرية سيماتوريكيس، منطقة غرب أنغولا، مقاطعة تابانولي الجنوبية. خلفية هذا البحث هي التحديات الأخلاقية والاجتماعية المتزايدة التي يواجهها المراهقون في العصر الحديث، لذا هناك حاجة إلى منتدى للتدريب يمكن أن يعزز القيم الدينية والأخلاق النبيلة. يلعب المسجد كمركز للأنشطة الإسلامية دورا استراتيجيا في تعزيز شخصية الجيل الأصغر ليصبح شخصا ذا إيمان ومعرفة وأخلاق. تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا وصفيا، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. شمل المخبرون البحتيون مدربي شباب المساجد، وإداريين، وأعضاء نشطين في شباب المسجد في قرية سيماتوريكيس. يتم تحليل البيانات التي يتم الحصول عليها من خلال عملية تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج. تظهر نتائج الدراسة أن شكل أنشطة شباب المسجد في قرية سيماتوريكيس يشمل الأنشطة الدينية مثل التلاوة، وتلاوة القرآن، والتمارين المحاضرة، والأئمة الشباب؛ أنشطة اجتماعية مثل تعويض الأيتام والتعاون المتبادل؛ وكذلك أنشطة تعليمية مثل تدريب القيادة والنقاشات الإسلامية. يتم تنفيذ تطوير شخصية المراهقين من خلال نهج نموذجي، والتعود، والمشاركة الفعالة. أثبتت هذه الأنشطة فعاليتها في تشكيل شخصية المراهقين المنضبطين والدينين والذين يهتمون بالآخرين. تشمل العوامل المثبطة نقص الدافعية لدى بعض المراهقين، ومحدودية الأموال والمرافق، والتأثير السلبي لوسائل التواصل الاجتماعي الذي يقلل اهتمام المراهقين بأنشطة المساجد. بشكل عام، تلعب أنشطة شباب المسجد في قرية سيماتوريكيس دورا استراتيجيا في تشكيل الطابع الإسلامي والاجتماعي للمراهقين في المجتمع. هذه الأنشطة لا تعزز الإيمان والعبادة فحسب، بل تعزز أيضا المسؤولية والانضباط والاهتمام الاجتماعي. لذلك، يجب أن يستمر تحسين أنشطة شباب المسجد بدعم من المدربين والمجتمع والحكومة المحلية حتى يعمل بشكل مثالي كمؤسسة تطوير أخلاقي للجيل الأصغر.

الكلمات المفتاحية: تطوير الشخصية، شباب المساجد، الأنشطة الدينية، السيماتوريكيس، الطابع الإسلامي.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd, Dosen Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor beserta Staffnya
3. Dr. Hamka, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil dekan beserta staffnya.
4. Nursri Hayati, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta

dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Samsuddin, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepada Bapak Ali Muqti Hasibuan, selaku pembina remaja masjid.
9. Kepada teman-teman anggota remaja masjid.
10. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Almarhum Syuhardi Rudi Harahap, Ibu Tercinta Hamnetti Simbolon, Saudara Indra Zein Harahap, Sabda Nelda Harahap, Chairman Aqrib Harahap, dan Dian Syaputra yang paling berjasa dalam hidup peneliti.
11. Kepada teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021. Khususnya kepada sahabat seperjuangan Ahmad Azhari Ritonga, Porkot Siregar, Kobul Baringin Hasibuan, Ali Muda Lubis, dan Sufia Anshari.
12. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya.

Peneliti hanya berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga

skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidimpunam

2026

ROJI MARTUA HARAHAHAP
NIM. 2120100050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata</i>
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/_____	Fathah	A	A
/_____	Kasrah	I	I
_____و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.....و و.و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan

huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kesesman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SURAT	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI SURAT	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA	
MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pembinaan Kepribadian Dalam Islam	12
a. Pengertian Kepribadian	12
b. Jenis-Jenis Pembinaan.....	17
c. Pengertian Kepribadian	20
d. Macam-Macam Tipe Kepribadian.....	21
e. Prinsip-Prinsip Kepribadian Remaja.....	23
f. Kepribadian Manusia Dalam Al-Quran	28
2. Remaja Masjid	34
a. Pengertian Remaja	34
b. Pengertian Remaja Masjid	37
c. Bentuk Kegiatan Remaja Masjid	39
3. Pembinaan Kepribadian Remaja Masjid	42
a. Pembinaan kepribadian melalui kegiatan keagamaan	42
b. Faktor-faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian	45
B. Penelitian Relevan.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	56
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
B. Deskripsi Data Penelitian	63
1. Bentuk Kegiatan Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	63
2. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	67
3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan...	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan kepribadian remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan memikul tanggung jawab besar dalam membangun masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pembinaan kepribadian remaja harus dilakukan secara efektif dan efisien agar mereka dapat menjadi individu yang seimbang dan berakhlak mulia. Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu masjid sehingga fungsi. Dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensiannya. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali. Keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan.¹ Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak. Mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.²

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah

¹ Silvi Yuli Pratama, dkk, "Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1, 2022, hlm. 1692.

² Khobli Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-cholid Singocandi Kudus", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24. No. 1, 2022, hlm. 116.

meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyak masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya.

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah hereditas, keturunan, dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial teman sebaya atau teman dalam pergaulan.³

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai kepada awal masa dewasanya. Masa remaja menurut para psikolog dapat dilihat dari dua aspek perkembangan, yaitu perkembangan fisik dan

³ Hikmandayani and dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 1.

psikis. Aspek fisik, masa remaja ditandai dengan sampainya. Kematangan alat-alat kelamin dan keadaan tubuh secara umum, yaitu telah memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara fungsional alat kelaminya sudah berfungsi secara sempurna pula.⁴ Dari aspek perkembangan psikologis, secara umum dapat didefinisikan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan tahap-tahap.⁵

Sebelumnya, baik itu perkembangan kognitif seperti yang diteorikan Piaget, perkembangan moral dari Kohlberg, maupun perkembangan seksual dari Freud. Untuk membina remaja, bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui remaja masjid, yaitu perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui perkumpulan remaja masjid ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Peran agama menjadi penting bagi pengendalian remaja. Remaja yang taat kepada Allah dan agamanya, akan selalu menghiasi hidupnya dengan akhlak yang mulia dengan cara menjaga ucapan dan perilakunya sehingga lebih selektif dan berhati-hati. Dia juga akan memilih teman yang baik dan selalu berhati-hati atas pengaruh yang timbul dalam lingkungannya.⁶

⁴ Heru Purnomo, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2023), hlm. 20.

⁵ Tasya Alifia Izzani, dkk, "Perkembangan Masa Remaja", *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2, 2024, hlm. 270.

⁶ Putri Rizkiah and Mely Tri Astuti, "Pembinaan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang)," *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*, 3, No. 2 (2022), hlm. 111.

Masjid adalah tempat beribadahnya umat Islam, bangunan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial masyarakat. Masjid bukannya tempat sholat lima waktu, tempat yasinan, maupun tempat pengajian ibu-ibu atau bentuk gedung dan motif interiornya yang indah. Akan tetapi, masjid harusnya dijadikan tempat berkumpulnya umat Islam untuk mengkaji dan mendalami agama Islam sehingga timbul kecintaan terhadap tempat ibadah dan Islam yang dianut. Masjid merupakan pusat kegiatan kaum Muslim. Dari sanalah seharusnya umat Muslim merancang masa depannya, baik dari agama, ekonomi, politik, soisal, dan seluruh sendiri kehidupannya, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Pembinaan kepribadian dan keagamaan merupakan unsur penting di dalam memahami remaja mengenai agama dan membentuk kepribadiannya, dengan begitu remaja bisa membentengi diri dan dapat terhindar dari hal yang menyimpang.⁷

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensiannya. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang

⁷ Prasetio Rumondor and Puspasari M. Y. Gobel, "Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14, No. 2 (2021), hlm. 10.

dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi Remaja Masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi.

Kepribadian remaja masjid mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai agama dan karakter positif. Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan bersifat keagamaan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam. Adanya organisasi remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam interaksi sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap

situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan dengan lebih mengedepankan karakter remaja masjid itu sendiri yakni seperti sikap jujur dalam bersikap, disiplin terhadap waktu, kerja keras terhadap suatu kegiatan masjid, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Desa Simatorkis, masjid tidak hanya khusus menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial keagamaan, terutama melalui organisasi remaja masjid. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, pelatihan keterampilan, dan kerja bakti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian remaja yang berkarakter Islami. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji sejauh mana pembinaan kepribadian remaja dapat diwujudkan melalui kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana **“Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembatasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih fokus, agar dapat sempurna dan mendalam serta terarah, maka penulis melihat bahwa permasalahan penelitian ini perlu adanya batasan

⁸ Silvi Yuli Pratama, “Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakte,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, No. 1 (2022), hlm. 1692.

masalahnya. Karena itu, penulis hanya fokus pada batasan masalah yang hanya berkaitan dengan Pembinaan Kepribadian Remaja Masjid Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.⁹ Sedangkan menurut peneliti pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan untuk berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.¹⁰ Menurut peneliti kepribadian adalah pola pikir dan pola jiwa manusia.

⁹ A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12.

¹⁰ Reza Fahlevi, *Psikologi Kepribadian Anak* (Padang: Get Press Indonesia, 2022), hlm. 27.

3. Remaja

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.¹¹ Sedangkan menurut peneliti remaja dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun.

4. Remaja Mesjid

Remaja masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid merupakan anak organisasi (*underbouw*) ta'mir masjid, karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas pengurus masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri.¹² Menurut penulis remaja masjid yaitu suatu organisasi yang memiliki otonomi relatif dalam mengelola kegiatannya, namun tetap berada di bawah naungan ta'mir masjid. Hal ini memungkinkan remaja masjid untuk mengembangkan program-programnya sendiri, menentukan struktur organisasi, serta memilih pengurusnya sendiri, dengan tetap menyelaraskan aktivitasnya dengan pengurus masjid untuk mencapai

¹¹ Hikmandayani and dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 12.

¹² Rahmadon, "Aktifitas Remaja Mesjid Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Di Masyarakat," *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2 (2020): hlm. 233-234.

sinergi yang saling menguatkan.

Jadi yang dimaksud pembinaan kepribadian remaja adalah usaha yang dilakukan untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam

pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan masjid.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Remaja

Untuk membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang baik.

b. Bagi Badan Kesejahteraan Masjid

Untuk perbaikan bagi lembaga Badan Kesejahteraan Masjid kedepannya dalam membina remaja.

c. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembinaan kepribadian remaja masjid dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan remaja masjid.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II Landasan Teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian mengenai temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Kepribadian dalam Islam

a. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina yang asal katanya adalah bahasa arab yakni “*bana*” yang berarti suatu proses, pembuatan, cara dan pembaharuan terhadap usaha dan tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil guna dengan baik. Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembinaan didefinisikan sebagai suatu proses, cara, atau pembaharuan. Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata “*bana-yabni-binaan*” yang artinya pembangunan dan pendirian, yang berarti membangun dan mendirikan (dalam arti mengembangkan) seluruh aspek yang terdapat dalam diri anak. Sedangkan menurut istilah pembinaan menunjukan pada suatu kegiatan mempertahankan serta menyempurnakan yang telah ada.

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Indonesia (IKAPI), 2022), hlm. 295-296.

Dengan demikian, pembinaan yang dimaksudkan adalah pemeliharaan, pembaharuan, atau usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pembinaan ini perlu terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari disekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pembinaan adalah perihal membina (negara dsb.); pembaruan; penyempurnaan.² Menurut Wahjosumidjo kata “pembinaan” mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku sertaminat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program.³

Penerapan konsep dasar pembinaan didasarkan kepada konsep agama. Konsep agama yang dimaksudkan adanya penanaman nilai-

² Azis, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Makassar: CV. Pena Indis, 2016), hlm. 1.

³ Santi Eka Ambaryani, *Pembina Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm.

nilai agama sebagaimana yang telah dilakukan oleh contoh terdahulu yang termaktub di dalam Alquran surat luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ ٢

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” (QS. Luqman 31: Ayat 12)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt. telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman. Hikmah diartikan sebagai kemampuan memahami agama, kebijaksanaan dalam berpikir, ketepatan dalam berkata, dan kecakapan dalam bertindak sesuai dengan kebenaran. Bentuk hikmah yang pertama kali diajarkan kepada Luqman adalah bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya.⁴

Rasa syukur tidak hanya diucapkan dengan lisan, tetapi juga diwujudkan melalui keyakinan dalam hati dan perbuatan yang taat kepada Allah. Orang yang bersyukur akan memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri, karena syukur mendatangkan ketenangan hati,

⁴ Ibnu Katsir. (2018). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

keberkahan hidup, dan tambahan nikmat dari Allah. Sebaliknya, orang yang mengingkari nikmat Allah tidak akan mengurangi sedikit pun kemuliaan Allah, sebab Allah Maha Kaya dan tidak membutuhkan syukur dari makhluk-Nya.

Pada surat luqman ayat 12 Allah telah menyampaikan bahwa dalam memberikan pembinaan kepada anggota keluarga seharusnya dapat memberikan konsep kandungan Alquran seperti menanamkan rasa syukur atas segala rezeki yang dititipkan Allah kepada manusia. Rizki yang diberikan oleh Allah kepada manusia haruslah disyukuri dengan memanfaatkan rezeki tersebut di jalan Allah swt. Ketika Allah berikan rezeki kepada kita maka harus diterima dengan keikhlasan. Penyaluran akan nikmat Allah di jalannya maka inilah yang disebut dengan nikmat Allah. Namun sebaliknya ketika Allah memberikan rezeki kepada manusia, maka yang terjadi justru sebaliknya dimana rezeki yang diberikan Allah tidak dimanfaatkan pada jalan Allah maka inilah yang disebut dengan nakmat.

Makna ayat 12 pada surat luqman di atas memberikan makna bagi setiap keluarga untuk senantiasa mensyukuri atas rezeki yang diberikan Allah swt. Meskipun secara kuantitas tidak terlalu banyak yang diberikan oleh Allah, itu harus tetap disyukuri dengan cara mencukupkan rezeki tersebut tanpa ada rasa keluh kesah setiap keluarga. Setiap keluarga yang mencukupkan rezeki Allah dalam kehidupannya itu berarti keluarga tersebut telah bersyukur untuk

keluarganya sendiri. Namun, jika kita tidak mencukupkan akan rezeki tersebut maka yakinlah bahwa Allah itu maha kaya dan maha terpuji. Konsep yang pertama bahwa setiap keluarga harus menanamkan rasa cukup dalam memenuhi keperluan hidup dalam sebuah rumah tangga atau keluarga.

Penjelasan terhadap pentingnya menerapkan konsep dasar pembinaan khususnya mengenai tauhid ini harus mendapatkan urutan yang paling mendasar dari yang lainnya. Pembinaan terhadap anggota keluarga menurut konsep dasar Islam harus mengedepankan konsep keilahian atau sering disebut dengan konsep tauhid. Konsep tauhid sebagai wajib untuk dijadikan sebagai dasar dalam pembinaan keluarga yang paling mendasar dalam Islam. Indahnya pembinaan anak dalam keluarga sudah wajar dilaksanakan dengan adanya pengamalan terhadap nilai-nilai tauhid.

Remaja sebagai penerus masa depan bangsa harus memiliki kesiapan yang matang. Salah satu bentuk kegiatan yang mengarahkan generasi muda sebagai anggota keluarga dalam pembinaan keagamaan adalah melalui kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Misalnya kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap remaja Islam diharapkan dapat menggantikan para orangtua remaja di masa yang akan datang. Kegiatan pembinaan tersebut memiliki ciri khas yang luar

biasa.⁵

b. Jenis-Jenis Pembinaan

Adapun jenis-jenis pembinaan dalam jurnal Edi Sarwa Susila, dkk yaitu:

1) Pembinaan Ketakwaan

Pembinaan ketakwaan bertujuan untuk membentuk pribadi remaja yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketakwaan menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."* (QS. Ali 'Imran: ١٠٢).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan perintah kepada orang-orang beriman agar senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menaati seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketakwaan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia.

Dalam konteks pembinaan remaja, ayat ini menunjukkan

⁵ Muhammad Roihan Daulay and Husniah Ramadhani Pulungan, "Konsep Dasar Pembinaan Keteladanan (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)," *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 364-366.

bahwa kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keislaman, dan kegiatan sosial keagamaan merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan sehingga remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

- a) Pengajaran dan pembelajaran agama secara terstruktur untuk memperdalam pemahaman remaja tentang ajaran islam, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral.
 - b) Kegiatan keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, bacaan Al-Qur'an, dzikir, dan tausiyah untuk memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Allah SWT.
 - c) Kajian islam yang dipimpin oleh guru atau ulama untuk mendalami pemahaman agama dan aplikasinya dalam kegiatan sehari-hari.
 - d) Kegiatan amal dan sosial yaitu mendorong partisipasi remaja dalam kegiatan amal dan sosial seperti penggalangan dana untuk yayasan sosial.
 - e) Pembinaan akhlak yang mencakup pembelajaran nilai-nilai islam
- 2) Pembinaan Keterampilan
- a) Pengembangan keterampilan kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk berhasil dalam

pendidikan dan kehidupan.

- b) Pelatihan keterampilan sosial, komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkompeten.

3) Pembinaan Emosional dan Sosial

- a) Layanan konseling untuk membantu remaja mengatasi masalah emosional, stres, dan konflik interpersonal.
- b) Program penguatan karakter dan keterampilan sosial untuk membentuk siswa yang berempati, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

4) Pembinaan Kepemimpinan

- a) Pelatihan kepemimpinan dan kesempatan untuk memimpin proyek-proyek atau organisasi.
- b) Pembinaan individu oleh mentor atau untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

5) Pembinaan Nilai dan Etika

- a) Menanamkan nilai-nilai positif, etika, dan tanggung jawab sosial di antara siswa.
- b) Memberikan pembelajaran tentang moralitas, integritas, dan etika dalam berperilaku dan membuat keputusan.
- c) Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembinaan siswa dalam ruang lingkup ini, lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan yang komprehensif untuk

membantu siswa mencapai prestasi yang tinggi dan berkembang secara menyeluruh.⁶

c. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*personality*”. Sedangkan secara etimologi berasal dari bahasa latin “*person*” (kedok) dan “*personare*” (menembus). *Persona* biasanya dipakai oleh pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter tertentu. Sedangkan *personare* adalah pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu seperti seorang pemurung, pendiam, periang, pemaarah, dan sebagainya.⁷

Kepribadian merupakan ciri khas yang ada pada setiap individu dan menjadi sesuatu yang istimewa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara umum penyebab kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat adalah:

- 1) Tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.
- 2) Tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak.

⁶ Julita Indriany, *Pendidikan Nilai Dan Kepribadian* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 713-714.

⁷ Diah Rusmala Dewi and Sibawaihi, *Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2020), hlm. 13.

3) Adanya tempat-tempat tercela yang dekat dengan anak.⁸

d. Macam-Macam Tipe Kepribadian

Manusia memiliki sifat yang berbeda. Karakter, juga disebut kepribadian, dapat dipelajari dan memiliki fitur yang membedakan seseorang dari orang lain. Cinta plematik adalah jenis yang tenang, melankolis adalah jenis yang perfeksionis, kolerik adalah jenis yang kuat, dan sanguin adalah jenis yang populer. Masing-masing karakter ini memiliki atribut unik. Selain itu, ada kemungkinan bahwa itu memiliki dua atau lebih fitur sekaligus atau menggabungkan semua empat fitur. Orang-orang dapat memiliki dua atau lebih jenis kepribadian pada satu waktu. Berikut ini penjelasan mengenai 4 Karakter Manusia tersebut:

1) *Pleghmatis* (Cinta Damai)

Plegmatik adalah jenis cinta yang tenang, *melankolis* adalah jenis cinta yang perfeksionis, kolerik adalah jenis cinta yang kuat, dan sanguin adalah jenis cinta yang disukai. Setiap karakter ini memiliki atribut unik. Hal ini juga dapat memiliki dua atau lebih fitur sekaligus atau menggabungkan semua empat fitur. Orang-orang mungkin memiliki dua atau lebih jenis kepribadian sekaligus.

⁸ Abdi Mahesha, dkk, “Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi”, *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 21.

2) *Melankolis* (Sempurna)

Orang *melankolis* sempurna secara fisik berpenampilan rapi, menggunakan pakaian yang halus, sepatu yang bersih, barang bawaan yang terorganisir, buku yang terorganisir, dan tulisan yang rapi. Mereka juga mampu mempertimbangkan detail kecil. Jenis orang ini dapat dilihat dari kondisi kamar mereka yang bersih dan rapi. Secara akademis, *melankolis* adalah orang yang cerdas dan cerdas yang suka mengelola orang lain, mengingatkan orang lain ketika tidak pantas, ingin mengendalikan hal-hal sendiri, tidak harus dikalahkan, dan berbicara dingin dan sesuai dengan aturan. Selalu ingin tahu dan mencari jawaban sesedikit mungkin karena Anda ingin menjadi sempurna

3) *Sanguinis* (Populer)

Populer *Sanguinis* memiliki kepercayaan diri yang tinggi, suka menjadi pusat perhatian, ingin disukai orang lain, dan suka popularitas. Orang *sanggin* selalu bahagia dalam situasi yang gembira, seperti pesta dan pertemuan dengan teman-teman di tempat-tempat yang ramai. Suka menghabiskan waktu bersama, tapi hidupnya tidak teratur. Orang berdarah dianggap memiliki masalah konsentrasi yang serius. Keputusan sering dibuat setelah berpikir singkat.

4) *Koleris* (Kuat)

Seorang *koleris* yang kuat adalah pemimpin yang tegas.

Sangat terorganisir, petualang, menyukai tantangan baru, tegas dalam membuat keputusan, dan tidak mudah menyerah. Karena mereka terlihat kuat dan menarik dari luar, orang *koleris* selalu menginginkannya. Namun, orang *koleris* hampir tidak pernah menikmati diri mereka sendiri, meskipun mereka sempurna dan memiliki semangat kepemimpinan yang luar biasa.⁹

e. Prinsip-Prinsip Kepribadian Remaja

1) Prinsip Pencarian Identitas

Pencarian identitas merupakan inti dari perkembangan kepribadian remaja. Pada *fase* ini, individu mulai mempertanyakan siapa dirinya, apa tujuan hidupnya, dan nilai apa yang ingin ia pegang. Proses ini sering ditandai dengan eksplorasi berbagai peran sosial, seperti gaya berpakaian, kelompok pertemanan, hingga pilihan karier. Menurut teori Erikson, masa remaja adalah tahap “*identity vs role confusion*”, di mana keberhasilan membentuk identitas akan menghasilkan pribadi yang percaya diri dan stabil. Sebaliknya, kegagalan dapat menyebabkan kebingungan peran, mudah terpengaruh, dan kurang arah hidup.

Allah SWT Berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah

⁹ Reza Fahlevi, Nurhidayatullah, and Ana Fitriani, *Psikologi Kepribadian Anak* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2024), hlm. 31-33.

(pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (QS. Ali 'Imran [3]: 139).

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya memiliki keyakinan, kepercayaan diri, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks perkembangan psikologi remaja, nilai-nilai tersebut sangat diperlukan karena masa remaja merupakan periode pencarian identitas yang sering diwarnai oleh keraguan, konflik batin, dan tekanan sosial. Keimanan yang kuat dapat menjadi landasan bagi remaja untuk mengenali potensi dirinya, membangun konsep diri yang positif, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya sangat berperan dalam membantu remaja mengeksplorasi identitasnya secara sehat. Dukungan yang terbuka, komunikasi yang baik, serta kesempatan mencoba hal baru akan membantu proses ini berjalan optimal. Dalam konteks *modern*, media sosial juga menjadi faktor penting yang dapat mempercepat sekaligus membingungkan proses pencarian identitas. Oleh karena itu, remaja perlu dibimbing agar mampu memilah pengaruh yang positif dan negatif, sehingga identitas yang terbentuk bukan sekadar hasil imitasi, tetapi refleksi dari pemahaman diri yang mendalam.

2) Prinsip Kemandirian

Kemandirian pada remaja merupakan kemampuan untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak tanpa

ketergantungan penuh pada orang lain. Pada masa ini, remaja mulai ingin diakui sebagai individu yang mampu menentukan pilihan sendiri, baik dalam hal pendidikan, pergaulan, maupun gaya hidup. Kemandirian tidak berarti menolak bantuan, melainkan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Proses ini berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua yang memberikan kepercayaan sekaligus batasan yang jelas cenderung menghasilkan remaja yang mandiri dan percaya diri. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau terlalu permisif dapat menghambat perkembangan kemandirian. Kemandirian juga berkaitan dengan kemampuan mengelola waktu, menyelesaikan masalah, dan menghadapi konsekuensi dari tindakan sendiri. Dalam konteks sosial, remaja yang mandiri lebih mampu menolak tekanan negatif dari teman sebaya. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian harus disertai dengan pembentukan nilai dan kontrol diri, agar kebebasan yang dimiliki tidak disalahgunakan. Kemandirian yang sehat akan menjadi fondasi penting bagi kehidupan dewasa, terutama dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks.

3) Prinsip Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan remaja untuk mengatur emosi, dorongan, dan perilaku agar sesuai dengan norma sosial dan tujuan jangka panjang. Pada masa remaja,

perkembangan otak terutama pada bagian *prefrontal cortex* belum sepenuhnya matang, sehingga remaja cenderung lebih impulsif dan emosional. Hal ini membuat pengendalian diri menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menunda kepuasan, berpikir sebelum bertindak, serta menghindari perilaku berisiko seperti penyalahgunaan zat atau tindakan agresif. Pengendalian diri dapat dilatih melalui pembiasaan, disiplin, serta dukungan lingkungan yang positif. Orang tua dan guru berperan penting dalam memberikan contoh serta membimbing remaja dalam mengelola emosi, seperti cara menghadapi kemarahan atau kekecewaan. Selain itu, teknik seperti refleksi diri dan pemecahan masalah juga dapat membantu meningkatkan kontrol diri. Dalam jangka panjang, kemampuan ini berkontribusi pada kesuksesan akademik, hubungan sosial yang sehat, dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, pengendalian diri bukan hanya sekadar menahan diri, tetapi juga kemampuan untuk mengarahkan perilaku menuju tujuan yang lebih baik.

4) Prinsip Nilai dan Moral

Pada masa remaja, individu mulai mengembangkan sistem nilai dan moral yang menjadi dasar dalam menentukan sikap dan perilaku. Nilai ini biasanya berasal dari keluarga, agama, budaya, dan pengalaman pribadi. Remaja tidak lagi menerima nilai secara

pasif, tetapi mulai mempertanyakan dan mengevaluasi apakah nilai tersebut sesuai dengan dirinya. Proses ini penting untuk membentuk integritas dan konsistensi dalam bertindak. Remaja yang memiliki nilai moral yang kuat cenderung mampu membedakan antara benar dan salah serta bertindak sesuai dengan prinsip tersebut, meskipun menghadapi tekanan sosial. Pendidikan karakter dan teladan dari lingkungan sekitar sangat berperan dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, diskusi terbuka mengenai isu moral juga dapat membantu remaja memahami berbagai perspektif. Dalam era globalisasi, remaja dihadapkan pada berbagai nilai yang beragam, sehingga kemampuan untuk memilih dan memilih menjadi sangat penting. Nilai dan moral yang kuat akan membantu remaja menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati terhadap orang lain. Dengan demikian, prinsip ini menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian yang matang dan beretika.

5) Prinsip Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, terutama keluarga dan teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan dasar nilai, norma, dan pola perilaku. Sementara itu, teman sebaya menjadi sumber utama interaksi sosial pada masa remaja. Remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu

dengan teman sebaya dan sering menjadikan mereka sebagai referensi dalam berperilaku. Pengaruh ini dapat bersifat positif maupun negatif. Lingkungan yang mendukung, seperti teman yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan mendorong perkembangan kepribadian yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang. Selain itu, media sosial juga menjadi bagian dari lingkungan sosial *modern* yang memengaruhi cara berpikir dan berperilaku remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan seleksi terhadap lingkungan sosialnya. Peran orang tua dan pendidik adalah memberikan arahan serta pengawasan tanpa menghambat kebebasan remaja. Dengan lingkungan yang sehat, remaja dapat berkembang menjadi individu yang adaptif, percaya diri, dan memiliki hubungan sosial yang baik.

f. Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an

Secara umum kepribadian terdapat dalam diri setiap individu yang normal. Orang yang tidak normal, kepribadiannya tidak dapat diamati secara pasti, walaupun pada dasarnya setiap kepribadian itu dapat diamati melalui gejala-gejala yang tampak. Untuk itu, kepribadian merupakan "keniscayaan, suatu bagian dalam (*interior*) dari diri kita yang masih perlu digali dan ditemukan. Dalam Al-Quran, Allah SWT. telah menerangkan model kepribadian manusia yang memiliki keistimewaan dibandingkan model kepribadian lainnya, di

antaranya surat Al-Baqarah ayat 1-5.

الم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, serta mereka yakin akan adanya akhirat. Mereka itulah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Berdasarkan ayat tersebut, kepribadian orang beriman ditandai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT., beriman kepada hal-hal yang gaib, melaksanakan salat, gemar berbagi kepada sesama, mempercayai wahyu Allah, serta meyakini kehidupan akhirat. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa kepribadian seorang mukmin tidak hanya tercermin dalam keyakinan, tetapi juga dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

1) Kepribadian Orang Beriman (*Mu'minin*)

Golongan ini adalah golongan manusia yang meyakini tentang keberadaan Allah SWT. Untuk membuktikan keimanan yang bersemayam di dalam hati, mereka pun mengikrarkannya dengan lisan, kemudian mewujudkannya dengan praktik ibadah setiap harinya. Untuk golongan pertama ini, Allah SWT. menjamin bahwa tempat mereka di akhirat kelak adalah surga (Al-Quran surat Al-Bayyinah ayat 7-8. Seseorang disebut beriman apabila ia percaya pada rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah SWT., iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-

Nya, iman kepada para rasul-Nya, percaya pada Hari Akhir, dan percaya pada ketentuan Allah SWT. (*qadar/takdir*). Rasa percaya yang kuat terhadap rukun iman tersebut akan membentuk nilai-nilai yang melandasi seluruh aktivitasnya. Dengan nilai-nilai itu, setiap individu seyogianya memiliki kepribadian seperti:

- a) bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan;
- b) rendah hati di hadapan Allah SWT. dan terhadap sesama manusia;
- c) senang menuntut ilmu;
- d) sabar;
- e) jujur, dan lain-lain.¹⁰

2) Kepribadian Orang Kafir (Kafirun)

Kelompok orang kafir adalah orang-orang yang ingkar akan keberadaan Allah SWT. Jangankan untuk menjalankan perintah-perintah-Nya, sekadar untuk memercayai-Nya sulit. Ciri-ciri orang kafir yang diungkapkan dalam Al-Quran, antara lain:

- a) senantiasa putus asa;
- b) tidak menikmati kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupannya;
- c) tidak percaya pada rukun iman;
- d) tidak mau mendengar dan berpikir tentang kebenaran yang

¹⁰ Ujam Jaenudin, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 19.

diyakini kaum muslim;

- e) tidak setia pada janji, bersikap sombong, suka dengki, cenderung memusuhi orang-orang beriman;
- f) hedonis;
- g) tertutup pada pengetahuan ketauhidan, dan lain-lain.¹¹

Ciri-ciri orang kafir tersebut menyebabkan mereka kehilangan keseimbangan kepribadian, yang akibatnya mereka mengalami penyimpangan ke arah pemuasan syahwat serta kesenangan lahiriah dan duniawi. Hal ini membuat mereka kehilangan satu tujuan tertentu dalam kehidupan, yaitu beribadah kepada Allah dan mengharap rida-Nya untuk mengharap magfirah serta pahala-Nya di dunia dan akhirat.

3) Kepribadian Orang Munafik (*Munafiqun*)

Adapun golongan orang-orang munafik, yaitu secara dzahir menampakkan keimanan mereka di hadapan orang-orang mukmin, namun batin dan hatinya mengingkari hal tersebut. Rasulullah SAW. menerangkan bahwa ciri-ciri orang munafik ada tiga. Pertama, ketika ia berjanji, ia mengingkari. Kedua, ketika berbicara, ia berdusta. Ketiga, ketika ia dipercaya, ia berkhianat. Munafik adalah segolongan orang yang berkepribadian sangat lemah dan bimbang. Di antara sifat atau watak orang munafik yang tergambar dalam Al-Quran,

¹¹ Ujam Jaenudin, Teori-teori Kepribadian, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 20.

antara lain:

- a) menuhankan sesuatu atau seseorang selain Allah SWT.;
- b) suka berdusta;
- c) menutup pendengaran, penglihatan, dan perasaannya dari kebenaran;
- d) peragu dan tidak mempunyai sikap yang tegas dalam masalah keimanan;
- e) bersifat *hipokrit*, yakni sombong, angkuh, dan cepat berputus asa.¹²

Ciri kepribadian orang munafik yang paling mendasar adalah kebimbangannya antara keimanan dan kekafiran, serta ketidak-mampuannya membuat sikap yang tegas dan jelas berkaitan dengan keyakinan bertauhid. Dalam *khazanah* pemikiran Islam ada beberapa versi dalam pemberian struktur kepribadian manusia. Menurut Al-Ghazali dalam *Bastaman* membagi menjadi empat, yaitu *galbu*, *roh*, *nafs*, dan *akal*. Sementara itu, Al-Ghazali dalam versi Mujib membagi tiga, yaitu hawa *nafs*, *aql*, dan *qalb*, ketiganya disebut *nafs*, kemudian dibagi dua secara garis besar, yaitu jasad dan roh.

Menurut Ibnu Araby, *Qalb* adalah organ tubuh yang menghasilkan pengetahuan yang benar, intuisi yang menyeluruh, mengenal Allah SWT., dan misteri ketuhanan.

¹² Ujam Jaenudin, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 21.

Dengan demikian, *qalb* adalah bagian organ segala sesuatu yang memenuhi syarat untuk mengetahui ilmu gaib. Sifat *qalb* kemudian disebut dengan istilah rasio *qalbani* yang ada dalam nafs sebagai penjelmaan *selfish-self*, yaitu tempat mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam *qalb* berupa kekuatan rohani sehingga berdampak pada tindakan atau perilaku.

Dengan demikian, *qalb* adalah bagian spiritual manusia. Ia ada, tetapi keberadaanya hanya dapat dirasakan, Kesepadanan gerak rohani serupa dengan keberadaan wahyu dan ilham sehingga kebenaran bagi mereka yang terbuka dan tersingkap tabir di balik dirinya sama dengan kebenaran wahyu.

Jasmani adalah struktur terluar manusia, berupa badan atau tubuh fisik biologis. Keberadaannya dapat dilihat oleh mata kepala, bentuk rupanya dapat dinilai langsung. Banyak manusia yang akal pikirannya hanya mampu memberikan penilaian pada sesuatu yang bersifat jasmani. Mereka mengagumi dan mendewakannya walaupun sebenarnya fatamorgana, dijadikan dari tanah dan akan kembali lagi ke tanah. Sebagai salah satu struktur adanya jasmani ini karena adanya:

a) Hawa nafsu, yaitu dorongan (*syahwat*) pada sesuatu yang

bersifat rendah, segera, dan tidak mengindahkan nilai-nilai moral:

- b) Nafsu syahwat, merupakan fitrah kecenderungan yang bersifat universal. Menurut Mubarak, syahwat adalah menjalankan sesuatu yang mengikuti fitrah, seperti menyukai lawan jenis, menyayangi anak, dan sebagainya.

Psikis merupakan gejala psikologi yang dapat disaksikan dan diindrai, jika telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, baik yang disengaja maupun gerakan *refleks*. Hal positif dari psikis adalah rasa sayang dan ramah, sedangkan negatifnya akan ditemukan pada sifat emosi, marah, dengki, dan sebagainya.¹³

2. Remaja Mesjid

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan tersendiri, di mana remaja dianggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab. Masa ini juga disebut masa mencari identitas diri, jika ditinjau dari teori perkembangan psikososial maka masa remaja adalah masa

¹³ Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian* (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 19-24.

mencari jati diri, menemukan siapa mereka dan arah tujuan hidupnya bereksplorasi terhadap perannya. Kondisi ini yang menyebabkan remaja sering kali mengidentifikasi dirinya dengan teman sebaya, karena apa yang dilakukannya akan diterima dan diakui keeksistensiansinya oleh teman-temannya. Pada masa remaja, peran teman sebaya sebagai lingkungan terdekat dengan anak akan sangat memengaruhi perilaku positif maupun perilaku negatif yang ditampilkan anak.¹⁴

Pemikiran remaja telah jauh berkembang dibandingkan pemikiran anak usia sekolah.¹⁵ Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda *seksual* sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan *seksual*. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.¹⁶

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau peralihan dari

¹⁴ Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika Dan Solusi* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 98.

¹⁵ Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm. 5.

¹⁶ Hikmandayani and dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 1.

masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini seorang anak mengalami perubahan secara pesat baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja juga berubah secara *kognitif* dan mulai mampu berfikir secara abstrak seperti orang dewasa.

Tugas penting dalam perkembangan remaja diantaranya yaitu menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada pada diri. Penerimaan diri disini jelas berhubungan erat dengan konsep diri dan penemuan identitas diri. Bahwa pada periode ini remaja memasuki periode krisis identitas. *Erikson* yakin tahap ini dapat merepresentasikan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Tahap-tahap sebelumnya anak belajar siapa diri mereka dan apa yang dapat mereka lakukan (tersedianya berbagai peran yang anak mainkan). Pada tahap ini anak harus hati-hati dalam mempertimbangkan informasi yang sudah dikumpulkan mengenai diri dari diri pribadi maupun dari masyarakat. Hal ini untuk menentukan identitas diri yang nantinya akan digunakan pada tahap selanjutnya. Pembentukan identitas diri sejalan dengan pembentukan konsep diri pada remaja, dimana remaja harusnya sudah memiliki

konsep diri yang positif.¹⁷

b. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah suatu organisasi perkumpulan remaja muslim yang aktivitasnya berpusat di masjid. Keberadaan remaja masjid sepatutnya menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Dari pendapat di atas bahwasanya remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja yang beragama Islam yang berada di lingkungan masjid yang memiliki kesadaran diri untuk mensyiarkan ajaran Islam dan menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Remaja masjid adalah jamaah yang digolongkan berusia remaja dan pemuda, usianya 13-30 tahun. Kedudukan remaja masjid berada di bawah kepengurusan masjid yang berfungsi membantu tugas pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Selain itu remaja masjid merupakan penerus dalam menyampaikan ajaran Islam.¹⁸

Pemuda Masjid adalah sekelompok pemuda yang meramaikan kegiatan di masjid untuk memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap kelanjutan kiprah dakwah di masjid dan masyarakat. Visi Masjid Remaja/Remaja mengajarkan umat, tentang Allah agar umat khususnya remaja dapat berpindah dari kegelapan kebodohan menuju cahaya Islam. Di sisi lain, misi pemuda di masjid

¹⁷ Danang Sunyoto, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 38-39.

¹⁸ Ahmad Syairojih, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Jami At-Taqwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat" (Jakarta, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021), hlm. 11.

adalah menyebarkan hikmah dan hikmah yang baik serta membawa keberkahan bagi alam semesta. Secara umum tujuan utama organisasi remaja masjid adalah mensukseskan masjid melalui kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah bagi para remaja di sekitar masjid untuk mengekspresikan kreativitasnya Pemuda masjid yang progresif, modern, terlibat dalam beragam aktivitas, dan mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya merupakan organisasi masjid yang diidamkan. Untuk mencapai hal tersebut memerlukan waktu dan perjuangan yang panjang. Tahapan pengembangan organisasi ini mempunyai tiga tahap yaitu pertumbuhan, pembinaan, dan tahap pengembangan organisasi. Tujuan Remaja Masjid telah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Badan Kesejahteraan Masjid No. 3 Tahun 1978 yang berbunyi:

- 1) Menjaga harkat dan martabat masjid serta melindungi kesejahteraan dan kemakmuran masjid, tempat ibadah dan tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
- 2) Meningkatkan kegunaan masjid, musala, dan tempat ibadah Islam lainnya.
- 3) Mempertahankan fungsinya sebagai tempat ibadah dan pemeliharaan umat beragama.
- 4) Organisasi masjid yang dijalankan oleh remaja Muslim.¹⁹

Organisasi ini didirikan dengan tujuan menyelenggarakan

¹⁹ Ageng Saepudin Kanda dan Amelia Novianti Hermaela, “Analisis Gerakan Remaja Masjid Pada Masjid Al Hikmah di Masa Milenial”, *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 234.

kegiatan-kegiatan yang me perkembangan masjid. Remaja masjid sangat dibutuhkan untuk menyukseskan masjid dan mencapai tujuan menyukseskan masjid sebagai wadah bagi remaja muslim untuk beraktivitas di masjid. Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para Remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi Remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.²⁰

c. Bentuk Kegiatan Remaja Mesjid

Memasuki milenium ketiga, masjid harus menata dirinya dengan menampilkan sosok yang mengagumkan baik dari segi bangunan fisik, arsitektur, seni dan sarana-sarananya. Aktifitasnya harus dikelola dengan manajemen modern dan mencontoh fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW, dengan cara melakukan aktualisasi pemahaman, dari pemahaman tekstual, menuju kontekstual sampai yang konseptual. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut

²⁰ Hasmah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Al-Qur'an Pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar," (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2018).

kepada siapa pun selain Allah. Maka mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah [9]: 18).

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, kata *ya'muru* (memakmurkan) tidak hanya bermakna membangun atau merawat bangunan masjid secara fisik, tetapi juga menghidupkan masjid dengan berbagai aktivitas ibadah, pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi umat.²¹ Oleh karena itu, orang-orang yang beriman dituntut untuk menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks remaja masjid, ayat ini menjadi dasar bahwa keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan keislaman, pendidikan, dan dakwah merupakan salah satu bentuk memakmurkan masjid sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan:

- 1) Pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek, sehingga mampu menampung berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang dengan baik,
- 2) Kegiatan ibadah mahdhah harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyu'an bagi mereka yang beribadah di sana. Untuk itu segala kesucian, kebersihan,

²¹ Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati.

kewibawaan dan keanggunannya harus terus dijaga.

- 3) Sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak, terutama pada tingkat TK dan Sekolah Dasar, pendidikan non formal dilakukan di masjid dalam berbagai tingkatan, tidak terbatas pada sekolah menengah atau strata satu saja. Menyiapkan sarana audio visual untuk pendidikan sejarah Islam, dilengkapi dengan film, VCD, DVD, dan sebagainya. Sekolah manapun yang ingin mempelajari pendidikan sejarah Islam bisa menghubungi masjid untuk mengajak para siswanya mengunjungi studio yang disiapkan di sana aktualisasi berikutnya.
- 4) Sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media internet, termasuk dilengkapi dengan faks, email, website dan sebagainya. Dengan media ini diharapkan akan mempermudah masyarakat memperoleh informasi Islam secara meluas dan mendalam.
- 5) Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan buku-buku, majalah, dan brosur dan media masa lainnya termasuk media elektronik.
- 6) Pusat penyelesaian masalah (*problem solver*) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai

permasalahan yang timbul di tengah masyarakat.

- 7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik, masjid di desain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. Dengan demikian setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat naungan yang sangat bermanfaat.²²

Dalam aktivitas politik, hendaknya menghindari kegiatan politik rendahan yang hanya memenangkan kelompok tertentu dan memihak pada kepentingan politik sesaat. Untuk mewujudkan situasi yang kondusif ke arah itu perlu diprogram sebaik mungkin, pengurusnya direkrut dari berbagai kalangan umat Islam, para penceramah dan pengajarnya juga diambil dari berbagai organisasi Islam. Kegiatan ibadah maupun sosial dalam masalah furuiyah, hendaknya memperhatikan kelompok-kelompok yang ada pada masyarakat selama memiliki pegangan yang mu'tamad. Umat harus dididik agar bertoleransi para perbedaan Fiqh atau perbedaan-perbedaan lain yang bersifat furuiyah.²³

3. Pembinaan Kepribadian Remaja Masjid

a. Pembinaan Kepribadian melalui Kegiatan Keagamaan

Dari kegiatan mentoring kuliah duha remaja masjid berkembang menjadi kegiatan-kegiatan diskusi keagamaan dan

²² Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 25.

²³ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 109-110.

kegiatan pengajian anak-anak *ba'da* solat magrib yang di selenggarakan di masjid-masjid dengan menggunakan waktu habis sholat magrib sampai menjelang solat isya. Pengajian anak-anak tersebut dibimbing langsung oleh para aktivis remaja masjid. Kegiatan ngaji bagi anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah masjid menjadi bagian rutinitas pembinaan oleh remaja masjid dan merupakan ciri khas kegiatan remaja masjid dalam berkiprah langsung membangun generasi qur'ani.²⁴

Remas sebagai wadah pembinaan remaja islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan remaja islam yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan remaja islam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- b. Melakukan bimbingan, berdiskusi dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.

²⁴ Syaeful Badar, *Jejak Dakwah Remaja Masjid Kota Cirebon Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) Journey 1990* (Jawa Barat: Rumah Pustaka, 2023), hlm. 12.

- h. Memberikan kesempatan berolahraga
- i. Memberikan kesempatan berpiknik.²⁵

Remas memiliki berbagai kegiatan yang semuanya mengandung unsur pembinaan terhadap remaja dalam membina pengamalan ibadah baik kegiatan yang bersifat pengajian dan kegiatan yang bersifat keagamaan atau kegiatan bersifat sosial. Kegiatan-kegiatan pengajian sebagai salah satu kegiatan bersifat keagamaan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah, muamalah akhlak dan masalah-masalah remaja. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pengajian ini pengetahuan agama remaja akan bertambah dan pengamalan ibadah mereka lebih baik. Kegiatan olah raga dan kesenian dilaksanakan untuk mengetahui bakat dan mengembangkan kreativitas mereka dan bertujuan untuk semakin mempererat tali silaturahmi antar anggota Remas. Mengadakan Kegiatan peringatan hari besar islam atau PHBI dapat menambahkan semangat mereka untuk rajin ke masjid meneladani perjalanan hidup dan akhlak rasul, mengetahui sejarah islam dan lebih mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim. Kegiatan pengajian silaturahmi antar Remas diadakan setiap 1 bulan sekali bertujuan untuk salah satunya yakni evaluasi baik bagi pengurus maupun anggota REMAS, selain itu juga bertujuan untuk menjalin tali silaturrahim antar remaja masjid dengan Remas

²⁵ Sony Eko Adisaputro, dkk, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02. No. 01, 2021, hlm. 45.

yang lain.²⁶

b. Faktor-faktor Penghambat Pembinaan Kepribadian

Faktor penghambat pembinaan kepribadian dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan. Beberapa faktor penghambat yang umum ditemukan antara lain: kurangnya kesadaran diri, pengaruh negatif lingkungan sosial, kurangnya dukungan keluarga, masalah ekonomi, dan kurangnya fasilitas serta program pembinaan yang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan kepribadian Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

- 1) Fisik, faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing.gemuk.pendekatau tinggi).
- 2) Inteligensi, tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.
- 3) Keluarga, suasana atau iklim keluarga sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak
- 4) Kebudayaan, setiap kelompok masyarakat (bangsa,ras,suku, bangsa) memiliki tradisi,adat, atau kebudayaan yang khas.²⁷

²⁶ Sutamaji and dkk, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam*, 2, No. 1 (2021), hlm. 47.

²⁷ Nur Huda Sari, "PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No 2, (2023), hlm. 70

B. Penelitian Relevan

1. Nurlaili, skripsi "Problematika Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatanremaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Metode yang digunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kondisi ahlak remaja di desa sei merdeka dusun II yaitu disebabkan oleh kondisi pendidikan orang tua yang rendah dan menyebabkan anak yang memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yang luas dan banyak. Faktor penghambat adalah orang tua yaitu masalah keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan media massa.²⁸ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pembinaan kepribadian remaja, sedangkan perbedaannya adalah mengembangkan pembinaan remaja.
2. Ahmad Sholeh Muhlisin, Skripsi "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat.²⁹ Metode yang di gunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah proses pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja Islam masjid (Risma) aththahirin memiliki peran kedudukan dan peran strategis dalam rangka memberdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada

²⁸ Nurlaili, "Problematika Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatanremaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, *Skripsi*, (Padangsidimpuan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua, 2024).

²⁹ Ahmad Sholeh Muhlisin, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Umumnya. Faktor penghambatnya adalah dari faktor diri sendiri dan lingkungan. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pembinaan remaja sedangkan perbedaannya adalah cara mengatasi pembinaan remaja.

3. Riswansyah, Skripsi “Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa.³⁰ Metode yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian yaitu membentuk organisasi agar remaja-remaja di desa belabori terbiasa berorganisasi serta menjadikan remaja yang berkualitas dan bertakwa kepada allah SWT. Faktor penghambat organisasi remaja al-Fath dalam membina moral remaja di antaranya faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri berbeda pendapat yang akhirnya menghambat. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pembinaan remaja, sedangkan perbedaannya cara mengembangkan pembinaan remaja.³¹

³⁰ Riswansyah, Skripsi “Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa, *Skripsi*, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena Mesjid Desa Simatorkis merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam melakukan pembinaan kepribadian remaja di Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Selain itu, lokasi ini juga dipilih karena belum banyak penelitian yang dilakukan tentang pembinaan kepribadian remaja di daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai agustus 2025.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data jenuh. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2021), hlm. 18.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana subjek penelitiannya adalah pimpinan masjid dan remaja masjid sebanyak 5 orang remaja masjid.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.² Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah.

a. Remaja masjid

Anggota remaja masjid berjumlah 23 orang, yang aktif berjumlah 13 orang, yang sedang berjumlah 5 orang, dan yang tidak aktif

² Magdalena and dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

berjumlah 5 orang.

b. Pembina/pengurus

Pembina/pengurus masjid berjumlah 2 orang yaitu bapak ali muqti hasibuan sebagai pembina remaja masjid, dan bapak rijal hasibuan sebagai tokoh masyarakat.

c. Pendukung

Pendukung bagi remaja masjid ada pada orang tua setiap remaja masjid.

Tabel 3.1
Kepengurusan Remaja Masjid Kelurahan Simatorkis,
Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama	Jabatan
1.	Ali Muqti Hasibuan	Pembina Remaja Masjid
2.	Rijal Hasibuan	Tokoh Masyarakat
3.	Ipan Suhandri Rambe	Ketua
4.	Salam Rambe	Sekretaris
5.	Barokah Hasibuan	Bendahara
6.	Arif Sukri Pasha	Anggota
7.	Elsa Febriani Hasibuan	Anggota
8.	Fahmi Hasibuan	Anggota
9.	Aqrib Harahap	Anggota
10.	Sahrul Situmorang	Anggota
11.	Defri Siregar	Anggota
12.	Dina Siregar	Anggota

13.	Melda Harahap	Anggota
14.	Alwi Siregar	Anggota
15.	Reza Arjiki Pasaribu	Anggota
16.	Mustafa Harahap	Anggota
17.	Adijarkasih Hutapea	Anggota
18.	Rahmat Suhanri Rambe	Anggota
19.	Khoirul Abaror Hasibuan	Anggota
20.	Rijki Suhandri Rambe	Anggota
21.	Dabith Hasibuan	Anggota
22.	Imsa Siregar	Anggota
23.	Fajar Hasibuan	Anggota
24.	Dedi rijki hutapea	Anggota
25.	Roji martua harahap	Anggota

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat. Format dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya sudah siap/ada, tinggal diambil oleh pengumpul data/peneliti. Biasa disebut data sekunder. Data itu memang sudah ada, tinggal diambil atau disalin oleh peneliti, bukan atas usaha

peneliti.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah remaja, orangtua, dan tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan menemukan data dan informasi dan fenomena yang ada di lapangan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵ Pengamatan atau observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung proses pembinaan kepribadian remaja di Mesjid Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Observasi dilakukan selama beberapa minggu dengan cara mengikuti kegiatan-

³ Magdalena and dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 109.

⁴ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), hlm. 59.

⁵ Annita Sari and dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 103.

kegiatan yang dilakukan oleh remaja di Mesjid, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana proses pembinaan kepribadian remaja di Mesjid tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.⁶ Dalam wawancara terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada tujuan penelitian.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Mesjid, ustadz, dan remaja yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang proses pembinaan kepribadian remaja di Mesjid Desa Simatorkis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, dan dilakukan secara terbuka dan fleksibel untuk memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang proses pembinaan kepribadian remaja di Mesjid tersebut.

⁶ Nur Sapia Harahap, *Penelitian Kuantitatif*, (Sumatera Utara, Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 60.

⁷ Magdalena and dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: CV Mitra, 2021), hlm 110.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek/Komponen	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Bentuk Kegiatan Remaja Mesjid	1. Kegiatan rutin mingguan/bulanan	Kajian rutin, mentoring	Apakah ada kegiatan rutin? Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?
		2. Kegiatan keagamaan	Ceramah, pengajian, tadarus Al-qur'an	Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh remaja mesjid?
		3. Kegiatan sosial kemasyarakatan	Bakti sosial, santunan	Apakah remaja mesjid pernah terlibat dalam kegiatan sosial?
2	Pembinaan Kepribadian Remaja Mesjid	1. Pembinaan akhlak dan moral	Kesopanan, kejujuran	Bagaimana mesjid membina akhlak atau moral remaja?
		2. Pembinaan spiritual (ibadah)	Shalat berjamaah, puasa sunnah	Apa kegiatan ibadah bersama yang dilakukan remaja mesjid?
3	Faktor Penghambat	1. Kurangnya Kesadaran dan	Kurang minat, kurang	Apakah kendala utama yang menyebabkan

	Kepribadian Remaja Mesjid	Partisipasi Sebagian Remaja Terhadap Kegiatan Masjid	dukungan orang tua	sedikitnya partisipasi remaja?
		2. Keterbatasan Dana dan Fasilitas Penunjang Kegiatan	Ruang terbatas, minim alat	Apakah ada kendala fasilitas dalam menjalankan kegiatan remaja mesjid?
		3. Kurangnya Dukungan dari Sebagian Orang Tua	Tidak ada pembimbing tetap	Apakah tersedia pembina khusus untuk membimbing remaja?
		4. Kurangnya Rasa Disiplin dan Komitmen Di Kalangan Sebagian Anggota	Pergaulan bebas, media sosial negatif	Bagaimana pengaruh lingkungan luar terhadap karakter remaja mesjid?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain.

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, seperti foto-foto kegiatan remaja di Mesjid, catatan-catatan pengajian, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan proses pembinaan kepribadian remaja. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses pembinaan kepribadian remaja di Mesjid Desa Simatorkis. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang proses pembinaan kepribadian remaja di Mesjid tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis

⁸ Albi Anggito and Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya.⁹

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memilih data yang relevan dengan penelitian, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami data yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih fokus dan relevan dengan penelitian tentang Pembinaan Kepribadian Remaja di Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

⁹ Nur Sapia Harahap, *Penelitian Kuanlitatif*, (Sumatera Utara, Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 62.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

Jadi setelah itu memilah hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang di teliti maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan kepribadian remaja masjid beserta hasil akhirnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁰

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai kepribadian

¹⁰ Syafriada Hafni Sari, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 48.

remaja masjid di kelurahan simatorkis kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan, Bagaimana bentuk kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Bagaimana pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Observasi peneliti lakukan agar melihat secara langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak, kemudian di dukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik pengecekan dan keabsahan data pada peneliti ini dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembandingnya.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh. Seperti membandingkan data hasil wawancara bersama pembina remaja masjid, anggota remaja masjid dengan hasil pengamatan secara langsung. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan lapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.¹²

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan tidak hanya mencari

¹¹ Ahamad nizar rangkuti, *metode penelitian pendidikan*, (bandung, citapustaka media, 2016), hlm. 161

¹² Ahamad nizar rangkuti, *metode penelitian pendidikan*,..... hlm. 162

sumber informasi dari pembina remaja masjid saja akan tetapi juga mencari informasi dari anggota remaja masjid yang ada di kelurahan simatorkis kecamatan Angkola barat kabupaten Tapanuli Selatan, pembina remaja masjid, dan tokoh masyarakat.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa triangulasi metode yaitu diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat.¹³

¹³ Ahamad nizar rangkuti, *metode penelitian pendidikan*,....hlm. 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Simatorkis

Kelurahan simatorkis merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan, provinsi sumatera utara. Dimana kelurahan ini memiliki 7 lingkungan yang masing masing lingkungan di pimpin oleh kepala lingkungan. Pada awalnya kelurahan simatorkis berbentuk sebagai desa simatorkis akan tetapi pada tahun 1990 berubah sebagai kelurahan.

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis di kelurahan simatorkis yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan sitinjak
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa panobasan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat

3. Mata Pencarian

Adapun mata pencarian masyarakat di kelurahan simatorkis yaitu:

Tabel IV.1

No	Mata Pencarian	Persentase
1.	PNS	10%
2.	Petani	69%

3.	Pedagang	15%
4.	Wiraswasta	6%

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis, Kecamatan Angkola Barat, merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda Islam yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sosial di tengah masyarakat. Organisasi ini terdiri dari para pemuda dan pemudi yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja muda. Berdasarkan hasil observasi, kelompok remaja ini aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang terjadwal secara rutin.¹

a. Kegiatan Rutin Mingguan/Bulanan

Kegiatan utama Remaja Masjid berfokus pada pengajian rutin dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam Jumat di Masjid Takwa Simatorkis, yang mana membaca al-qur'an merupakan suatu anjuran sebagaimana hadits nabi:

¹ Observasi Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Di Kelurahan Simatorkis, Pada Tanggal 3 Juni 2025.

بِهِ فَلَهُ اللَّهُ كِتَابٌ مِنْ حَرْفًا قَرَأَ مَنْ: وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: يَقُولُ مَشْعُورٌ، بِنِ اللَّهِ عَبْدٌ عَنْ

حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ أَلِفٌ وَلَكِنْ حَرْفٌ، أَمْ أَقُولُ لَا أَمَّا هَذَا، بِعَشْرِ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ،

Artinya: Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâ mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâ satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

Kegiatan ini bertujuan memperdalam pemahaman keislaman serta membangun kebersamaan di antara anggota. Dalam setiap pengajian, para remaja membaca Al-Qur'an secara bergiliran, kemudian dilanjutkan dengan ceramah singkat yang disampaikan oleh pembina atau anggota yang ditunjuk. Hal ini melatih mereka dalam hal public speaking dan pemahaman nilai-nilai agama.

Ketua Remaja Masjid, menjelaskan dalam wawancara:

"Kami punya kegiatan rutin setiap malam Jumat. Biasanya dimulai dengan membaca surah Yasin bersama, lalu tadarus, dan ditutup dengan tausiyah singkat. Kadang kami undang ustadz dari luar, tapi sering juga anggota sendiri yang memberi ceramah."²

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh masyarakat, ia menyatakan :

"Kami sangat mendukung pengajian rutin yang dilakukan oleh remaja masjid setiap malam jumat, karena kegiatan ini sangat positif, yang membuat remaja lebih dekat dengan agama islam."³

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti

² Ivan Suhandri Rambe, Ketua Remaja Masjid, wawancara di Masjid Tanggal 4 Juni 2025

³ Rijal Hasibuan, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Rumah Ustadz Tanggal 6 Juni 2025

bahwasanya pengajian ini benar dilakukan secara rutin, dan menurut peneliti kegiatan ini memiliki manfaat yang besar bagi remaja masjid.

b. Kegiatan pelatihan Keagamaan

Selain pengajian, kegiatan pelatihan imam, khatib dan pelatihan sholat jenazah menjadi agenda penting dalam program kerja bulanan Remaja Masjid. Tujuannya adalah mencetak generasi muda yang mampu memimpin shalat dan menyampaikan khutbah dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Remaja Masjid, Ustadz ali muqti hasibuan, ia menyatakan:

“Kita ingin anak-anak muda bisa tampil di depan jamaah. Dengan latihan ini, mereka bisa percaya diri dan siap menggantikan peran para orang tua kelak.”⁴

Berdasarkan wawancara dengan Sahrul situmorang anggota remaja masjid, ia menyatakan:

“Kami sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena kami ingin memperkuat nilai nilai keislaman dalam diri kami melalui kegiatan pelatihan keagamaan.”⁵

Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi remaja untuk belajar tanggung jawab dalam konteks ibadah dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selain pengajian remaja masjid juga melakukan pelatihan keagamaan seperti pelatihan imam, khotib, dan sholat jenazah.

⁴ Ustadz Ali Muqti Hasibuan, Pembina Remaja Masjid, Wawancara di Masjid Tanggal 6 Juni 2025

⁵ Sahrul Situmorang, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 6 Februari 2026

c. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial juga menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas Remaja Masjid. Mereka aktif dalam gotong royong membersihkan lingkungan masjid dan sekitar pemukiman warga setiap satu bulan sekali, yang mana kebersihan merupakan hal yang penting bagi islam sebagaimana firman allah SWT dalam surat Al-Baqarah (222):

الْمُطَهِّرِينَ وَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ أَنْ

Artinya: “Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri.”

Kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk menjaga kebersihan, tetapi juga untuk mempererat silaturahmi antaranggota dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Adi Jarkasih seorang anggota remaja masjid menyatakan:

“Gotong royong penting karena dapat memperkuat hubungan masyarakat dan dapat membantu menyelesaikan masalah bersama, selain itu gotong royong juga dapat meningkatkan kenyamanan bersama dan dapat meningkatkan rasa kebersamaan.”⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Remaja Masjid, menyatakan :

“Kita sebagai masyarakat harus peduli dengan kebersihan lingkungan kita sendiri, bahwasanya gototng royong ini penting untuk kebaikan kita bersama, selaian itu kita juga mengajak

⁶ Adi Jarkasih, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 6 Februari 2026.

anak-anak muda untuk bergabung dan belajar tentang gotong royong, dan tentunya saya ingin mengajak semua warga untuk terus menjaga dan meningkatkan gotong royong di lingkungan kita.”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Kelurahan Simatorkis memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter remaja yang beriman, bertanggung jawab, dan sosial. Keberagaman kegiatan ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan dan pemberdayaan generasi muda Islam di tingkat kelurahan.⁸

2. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja di Kelurahan Simatorkis dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh organisasi Remaja Masjid taqwa muhammadiyah. Pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, dan intelektual. Tujuannya adalah membentuk pribadi remaja yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pembinaan dilakukan melalui pendekatan keagamaan, sosial, edukatif, dan

⁷ Ivan Suhandri Rambe, Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Masjid Tanggal 4 Juni 2025

⁸ Observasi Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Di Kelurahan Simatorkis, Pada Tanggal 5 Juni 2025.

keteladanan.

a. Pembinaan Akhlak dan Moral

Pembinaan kepribadian melalui pendekatan keagamaan menjadi fondasi utama kegiatan. Setiap anggota remaja masjid diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai iman dan takwa melalui kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan latihan khutbah. Dalam setiap pertemuan, pembina menekankan pentingnya akhlakul karimah dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan ini, remaja dibina agar memiliki kesadaran spiritual yang mendalam serta sikap istiqamah dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz ali mukti hasibuan selaku pembina Remaja Masjid, ia mengatakan:

“Kami tidak hanya mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, tapi juga bagaimana mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama kami adalah membentuk karakter Islami yang melekat dalam perilaku, bukan sekadar pengetahuan.”⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ketua remaja masjid Ivan suhandri rambe menyampaikan:

“Kami sebagai remaja masjid ingin berperan sebagai contoh bagi masyarakat maka dari itu kami mengadakan kegiatan seperti pengajian rutin mingguan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat.”¹⁰

⁹ Ustadz Ali Muqti Hasibuan, Pembina Remaja Masjid, Wawancara di Masjid Tanggal 6 Juni 2025

¹⁰ Ivan Suhandri Rambe, Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Masjid Tanggal 4 Juni 2025

Pernyataan ini menegaskan bahwa pembinaan di Simatorkis lebih menekankan internalisasi nilai daripada sekadar teori. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui pendekatan sosial, di mana remaja didorong untuk berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, membantu warga yang membutuhkan, dan mengadakan kegiatan sosial. Pendekatan ini mengajarkan nilai empati, solidaritas, dan kerja sama. Dengan terjun langsung ke masyarakat, para remaja belajar arti tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengamalan iman. Kegiatan sosial ini juga membantu mengurangi kesenjangan antara remaja dan masyarakat sekitar.

b. Pembinaan Spritual

Pendekatan lain yang digunakan dalam pembinaan adalah pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*). Pembina dan tokoh agama di masjid berperan sebagai panutan bagi anggota remaja. Para pembina tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menunjukkan perilaku yang baik dalam keseharian. Hal ini penting karena remaja cenderung meniru tindakan orang dewasa yang mereka hormati. Dengan melihat teladan yang nyata, remaja lebih mudah menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan fahmi hasibun anggota Remaja Masjid, ia menyatakan:

“Ustadz kami tidak hanya memberi ceramah, tapi juga ikut bersama kami dalam kegiatan. Misalnya waktu gotong royong

atau pengajian malam Jumat, beliau selalu hadir. Itu membuat kami semangat karena merasa dihargai dan dibimbing langsung.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Barokah hasibuan bendahara Remaja Masjid, ia menyatakan:

“Kami sebagai remaja masjid menggunakan pendekatan keteladanan dengan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Kami berusaha untuk menjadi yang lebih baik dalam hal akhlak, ibadah, dan perilaku sehari-hari.”¹²

Hal ini membuktikan bahwa keteladanan merupakan strategi pembinaan yang efektif dalam membangun karakter remaja. Pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan (habitulasi). Remaja dilatih untuk membiasakan diri dengan hal-hal baik seperti hadir tepat waktu di masjid, berpakaian sopan, menjaga kebersihan, serta mengucapkan salam setiap kali bertemu. Pembiasaan ini membentuk kepribadian Islami yang konsisten, karena dilakukan berulang kali dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan kepribadian juga diintegrasikan dengan pembinaan spiritual pada bulan Ramadan. Pada bulan tersebut, kegiatan menjadi lebih intens dengan tadarus harian, buka puasa bersama. Melalui suasana spiritual yang kuat, remaja dilatih untuk mengendalikan diri, memperkuat ibadah, dan meningkatkan solidaritas antaranggota.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembinaan yang dilakukan

¹¹ Fahmi Hasibun, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 5 Juni 2025

¹² Barokah Hasibuan, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 11 Februari 2026

oleh Remaja Masjid taqwa muhammadiyah memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja di lingkungan Simatorkis. Para orang tua dan tokoh masyarakat mengakui adanya perubahan sikap di kalangan remaja, seperti lebih sopan dalam berbicara, rajin beribadah, dan aktif dalam kegiatan sosial.¹³

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja di Kelurahan Simatorkis melalui kegiatan Remaja Masjid berlangsung dengan baik meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Pendekatan yang digunakan mulai dari religius, sosial, edukatif, hingga keteladanan mampu membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Proses pembinaan yang berkelanjutan ini menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda Islam yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan moral dan spiritual yang kuat.

3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja di Kelurahan Simatorkis, ditemukan bahwa meskipun kegiatan Remaja Masjid berjalan dengan baik, prosesnya tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari faktor internal organisasi

¹³ Observasi Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Di Kelurahan Simatorkis, Pada Tanggal 5 Juni 2025.

remaja sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan masyarakat, fasilitas, dan dukungan kelembagaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa aspek utama yang memengaruhi efektivitas pembinaan kepribadian remaja di masjid.

a. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Sebagian Remaja Terhadap Kegiatan Masjid

Tidak semua remaja di Kelurahan Simatorkis terlibat aktif dalam kegiatan Remaja Masjid. Beberapa remaja cenderung lebih memilih aktivitas di luar lingkungan keagamaan seperti nongkrong, bermain game online, atau mengikuti kegiatan yang tidak produktif. Hal ini menghambat upaya pembinaan yang diharapkan dapat menjangkau seluruh remaja di wilayah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Remaja Masjid, Ivan Suhandri Rambe, ia menyatakan:

“Masih banyak teman-teman sebaya yang enggan ikut kegiatan masjid. Mereka bilang bosan atau lebih suka main HP di rumah. Kadang kami sudah ajak, tapi yang datang itu-itu saja.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Melda Harahap bendahara remaja masjid, ia menyatakan:

“Saya sebagai anggota remaja masjid berpikir karena banyak remaja yang tidak tahu tentang manfaat kegiatan remaja atau mereka terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan lain, saya juga mencoba mengajak teman-teman untuk bergabung dan menjelaskan apa saja manfaatnya.”¹⁵

¹⁴ Ivan Suhandri Rambe, Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Masjid Tanggal 5 Juni 2025

¹⁵ Melda Harahap, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal

Pernyataan ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam menarik minat remaja untuk ikut serta secara konsisten dalam kegiatan keagamaan.

b. Keterbatasan Dana dan Fasilitas Penunjang Kegiatan

Sebagian besar kegiatan remaja masjid masih mengandalkan dana swadaya anggota atau infak dari jamaah. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam mengadakan kegiatan berskala besar seperti pelatihan kepemimpinan, seminar remaja, atau acara dakwah yang melibatkan pembicara dari luar daerah.

Berdasarkan wawancara dengan Arif Sukri Pasha Sekretaris Remaja Masjid, ia menyatakan:

“Kalau soal semangat, teman-teman sangat antusias. Tapi kalau urusan dana, kadang harus patungan. Kami pernah mau buat kegiatan pelatihan remaja kreatif, tapi batal karena biaya sewa alatnya mahal.”¹⁶

Kendala finansial ini menghambat kreativitas dan inovasi dalam merancang kegiatan pembinaan yang menarik bagi remaja.

c. Kurangnya Dukungan dari Sebagian Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, ada sebagian orang tua yang kurang memahami pentingnya kegiatan Remaja Masjid. Mereka menganggap kegiatan tersebut mengganggu waktu belajar atau tidak terlalu penting dibandingkan kegiatan akademik. Akibatnya, beberapa

11Februari 2026

¹⁶ Arif Sukri Pasha, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 6 Juni 2025

remaja tidak mendapat izin penuh dari orang tua untuk aktif di masjid.

Berdasarkan wawancara dengan anggota remaja masjid Elsa Febriani Hasibuan, ia menyatakan:

“Kadang orang tua saya bilang, jangan sering keluar malam walau ke masjid, nanti dikira main. Padahal kami kegiatan pengajian. Jadi kadang saya harus pilih antara ikut atau di rumah.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ketua remaja masjid, Ivan Suhandri Rambe, ia menyatakan:

“saya merasa sangat disayangkan bahwa ada orang tua yang tidak mendukung kegiatan remaja masjid. Kami berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi kita semua, tapi tanpa dukungan orang tua, kami merasa kesulitan.”¹⁸

Kondisi ini menunjukkan masih adanya jarak pemahaman antara generasi muda dan orang tua terkait fungsi pembinaan di masjid.

d. Kurangnya Rasa Disiplin dan Komitmen Di Kalangan Sebagian Anggota

Walaupun ada jadwal kegiatan rutin, kehadiran remaja sering tidak konsisten. Ada yang datang hanya ketika kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam, tetapi absen dalam kegiatan pembinaan mingguan. Kurangnya sistem penghargaan dan pengawasan membuat semangat kehadiran tidak selalu stabil.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua remaja masjid, Ivan Suhandri Rambe, ia menyatakan:

¹⁷ Elsa Febriani Hasibuan, Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 14 Juni 2025

¹⁸ Ivan Suhandri Rambe, Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Salah Satu Pengajian Tanggal 5 Juni 2025

“Kami merasa disayangkan karena ada anggota yang disiplin dan tidak komitmen dengan kegiatan remaja. Kami berusaha untuk membuat kegiatan yang baik, tapi jika ada yang tidak serius maka hasilnya tidak akan maksimal.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian remaja masjid di Kelurahan Simatorkis mencakup aspek partisipasi remaja, dukungan dana, peran orang tua, dan kedisiplinan anggota. Meski demikian, semangat para remaja dan pembina tetap menjadi modal utama untuk terus mengembangkan kegiatan pembinaan ke arah yang lebih baik. Dengan dukungan dari pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat, hambatan-hambatan tersebut diharapkan dapat diminimalisir sehingga pembinaan kepribadian remaja di masjid dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.²⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid berperan penting dalam membentuk kepribadian remaja yang berakhlak dan berkarakter Islami. Kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, latihan ceramah, gotong royong, serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim telah menjadi wadah pembinaan yang efektif. Melalui kegiatan tersebut, para remaja dilatih untuk

¹⁹ Ivan Suhandri Rambe, Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Masjid Tanggal 5 Juni 2025

²⁰ Observasi Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Di Kelurahan Simatorkis, Pada Tanggal 10 Juni 2025.

disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat (2004) bahwa pembinaan kepribadian dalam Islam harus diarahkan pada pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan teladan yang baik.

Hasil wawancara dengan pembina dan anggota Remaja Masjid menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara terstruktur namun tetap bersifat kekeluargaan. Setiap kegiatan disusun dengan tujuan tertentu, misalnya pengajian untuk memperkuat keimanan, kegiatan sosial untuk menumbuhkan empati, dan latihan kepemimpinan untuk melatih tanggung jawab. Dengan cara ini, kegiatan masjid tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi proses pendidikan karakter yang menyentuh aspek spiritual, moral, dan sosial

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa salah satu kekuatan utama pembinaan remaja masjid di Simatorkis adalah peran keteladanan dari para pembina dan tokoh masyarakat. Para pembina tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap, beribadah, dan berinteraksi. Keteladanan ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja, karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat.

Dari sisi sosial, kegiatan seperti kerja bakti, santunan sosial juga memiliki dampak yang signifikan. Melalui kegiatan tersebut, remaja belajar untuk saling membantu, menghargai, dan bekerja sama dalam kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian di masjid tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan

kepedulian terhadap masyarakat.

Meskipun pembinaan berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi sebagian remaja, ketidakdisiplinan dalam menghadiri kegiatan, serta keterbatasan kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi. Sementara faktor eksternal mencakup minimnya dukungan dana, kurangnya perhatian dari pemerintah setempat, dan pengaruh negatif dari media sosial yang membuat sebagian remaja lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibanding kegiatan keagamaan.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan. Sebagian orang tua di Simatorkis memberikan dorongan penuh agar anak-anaknya aktif di masjid, namun sebagian lainnya masih kurang peduli. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya kegiatan keagamaan menyebabkan sebagian remaja tidak terlibat secara konsisten.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam mengembangkan program pembinaan yang lebih kreatif. Kegiatan masih bergantung pada sumbangan sukarela jamaah dan infak mingguan, sehingga sulit untuk mengadakan pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan diri lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara pengurus masjid, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan agar kegiatan pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan

kepribadian remaja di Kelurahan Simatorkis telah berhasil membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli sosial, meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis. Proses pembinaan yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial telah terbukti efektif dalam membangun kepribadian Islami remaja

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis telah menjadi model pembinaan karakter berbasis keagamaan yang efektif di tingkat masyarakat. Pembinaan ini bukan hanya berfokus pada peningkatan spiritualitas, tetapi juga pada penguatan nilai moral dan sosial remaja. Melalui pendekatan yang menyenangkan, berbasis kebersamaan, dan penuh keteladanan, kegiatan ini berhasil menjadi wadah pendidikan nonformal yang berperan besar dalam membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dan menganalisis data yang diperoleh.
3. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara.

Meskipun demikian, peneliti masih menentukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua

pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Simatorkis meliputi kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tadarus berfungsi memperkuat iman dan takwa; kegiatan sosial seperti santunan dan kerja bakti menumbuhkan rasa empati dan solidaritas; sedangkan kegiatan edukatif seperti pelatihan kepemimpinan dan diskusi keislaman melatih tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan tersebut, para remaja dibimbing menjadi pribadi yang aktif, disiplin, dan berakhlak baik di lingkungan masyarakat.
2. Pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan masjid berjalan dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi aktif. Para pembina dan tokoh masyarakat memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku, sehingga remaja termotivasi untuk meniru hal-hal positif. Proses pembinaan juga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, baik melalui kegiatan rutin maupun kegiatan khusus pada momen keagamaan. Hasilnya terlihat dari perubahan perilaku remaja yang menjadi lebih rajin beribadah, sopan, serta peduli terhadap lingkungan sosial.
3. Penelitian menemukan adanya faktor-faktor penghambat dalam proses pembinaan. Hambatan internal mencakup kurangnya disiplin dan motivasi sebagian remaja, serta keterbatasan kemampuan pengurus

dalam manajemen organisasi. Sedangkan hambatan eksternal meliputi minimnya dana, kurangnya dukungan dari pemerintah setempat, serta pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian remaja memerlukan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak.

B. Saran

Bagi pengurus Remaja Masjid, disarankan agar terus meningkatkan kualitas program pembinaan dengan membuat kegiatan yang lebih variatif dan menarik bagi remaja, misalnya pelatihan keterampilan, kegiatan kewirausahaan islami, atau diskusi keagamaan interaktif. Pengurus juga perlu membangun sistem pendataan anggota agar pembinaan bisa dilakukan lebih terarah dan berkelanjutan.

Bagi para pembina dan tokoh masyarakat, diharapkan agar terus memberikan pendampingan dan keteladanan kepada remaja. Kehadiran pembina yang aktif menjadi faktor penting dalam menjaga semangat dan konsistensi remaja dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, tokoh masyarakat diharapkan mampu menjembatani kerja sama antara remaja masjid dan lembaga lain seperti KUA, Dinas Pemuda, atau organisasi dakwah.

Bagi pemerintah daerah dan lembaga keagamaan, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa dana, fasilitas, serta pelatihan bagi pengurus remaja masjid. Bantuan seperti ini sangat diperlukan agar program pembinaan dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau lebih banyak remaja di wilayah lain.

Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan masjid. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja karena masjid dan keluarga merupakan dua lingkungan utama tempat pembinaan moral berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ke wilayah atau masjid lain agar diperoleh perbandingan dan model pembinaan yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga dapat meneliti dampak jangka panjang kegiatan remaja masjid terhadap perilaku sosial dan prestasi pendidikan remaja di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, Silvi Yuli dkk, (2022), *“Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter”*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 1.
- Arofad, Khobli,(2022), *“Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-cholid Singocandi Kudus”*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 24. No. 1.
- Hikmandayani and dkk, (2023), *sPsikologi Perkembangan Remaja*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Purnomo, Heru, (2023), *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2023.
- Izzani, Tasya Alifia dkk, (2024), *“Perkembangan Masa Remaja”*, JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, Vol. 3 No. 2, 2024.
- Putri Rizkiah and Mely Tri Astuti, (2022), *“Pembinaan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang)”* Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies, Vol. 3, No. 2 .
- Prasetio Rumondor and Puspasari M. Y. Gobel, (2021), *“Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung,”* Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Vol. 14, No. 2 .
- Pratama, Silvi Yuli, (2022), *“Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakte,”* Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 1.
- A. Mangunhardjana, (2022), *Pembinaan Arti dan Metodenya* Yogyakarta: Kanisius.
- Fahlevi, Reza, (2022), *Psikologi Kepribadian Anak* , Padang: Get Press Indonesia.
- Hikmandayani and dkk,(2023) *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Rahmadon, (2020), *“Aktifitas Remaja Mesjid Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Di Masyarakat,”* Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2.
- Heri Gunawan, (2022), *Pendidikan Karakter*, Bandung: Indonesia (IKAPI).

- Azis, (2016), *Pembinaan Bahasa Indonesia*, Makassar: CV. Pena Indis.
- Santi Eka Ambaryani, (2021), *Pembina Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia.
- Muhammad Roihan Daulay and Husniah Ramadhani Pulungan, (2021), “*Konsep Dasar Pembinaan Keluarga (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)*,” TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 3, No. 2.
- Julita Indriany, (2024), *Pendidikan Nilai Dan Kepribadian*, Bandung: Widina Media Utama.
- Diah Rusmala Dewi and Sibawaihi, (2020), *Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Masa Kini*, Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Abdi Mahesha, dkk, (2024), “*Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi*”, PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 1.
- Reza Fahlevi, Nurhidayatullah, and Ana Fitriani, (2024), *Psikologi Kepribadian Anak Sumatera Barat*: Get Press Indonesia.
- Ujam Jaenudin, (2015), *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurussakinah Daulay, (2020), *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika Dan Solusi* Jakarta: Kencana.
- Hamdanah and Surawan, (2022), *Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Hikmandayani and dkk, (2023), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Danang Sunyoto, (2022), *Perilaku Konsumen* Yogyakarta: Eureka Media Aksara.
- Ahmad Syairojih, (2021), “*Peranan Ikatan Remaja Masjid Jami At-Taqwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat*” Jakarta, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Ageng Saepudin Kanda dan Amelia Novianti Hermaela, (2024), “*Analisis Gerakan Remaja Masjid Pada Masjid Al Hikmah di Masa Milenial*”, PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 1.
- Hasmah, (2018), “*Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Al-Qur'an Pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Di*

- Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar,*” Makassar, UIN Alauddin Makassar.
- Eman Suherman, (2012), *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aziz Muslim, (2020), “*Manajemen Pengelolaan Masjid*,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 5, No. 2.
- Syaeful Badar, (2023), *Jejak Dakwah Remaja Masjid Kota Cirebon Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) Journey 1990* , Jawa Barat: Rumah Pustaka.
- Sony Eko Adisaputro, dkk, (2021), “*Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah*, Vol. 02. No. 01.
- Sutamaji and dkk,(2021), “*Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah*, vol. 2, No. 1.
- Nur Huda Sari,(2023), “*PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*”, Vol. 5, No 2.
- Nurlaili,(2024), “*Problematika Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatanremaja Masjid Di Desa Sei Merdeka Dusun II Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu*, Skripsi, Padangsidimpuan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua.
- Ahmad Sholeh Muhlisin,(2019), “*Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*, Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Riswansyah,(2017), Skripsi “*Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa*, Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono,(2021), *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Magdalena and dkk,(2021), *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi.
- Sulaiman Saat and Sitti Mania, (2020), *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Annita Sari and dkk, (2023), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Nur Sapia Harahap,(2020), *Penelitian Kuantitatif*, Sumatera Utara, Wal ashri Publishing.
- Magdalena and dkk,(2021), *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu: CV Mitra.
- Albi Anggito and Johan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Nur Sapia Harahap, (2020), *Penelitian Kuantitatif*, Sumatera Utara, Wal ashri Publishing.
- Syafrida Hafni Sari,(2021), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Ahamad nizar rangkuti,(2016), *metode penelitian pendidikan*, bandung, citapustaka media.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan Kepribadian Remaja Masjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat lembar observasi sebagai berikut:

A. Tujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan remaja masjid di kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di kelurahan simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Aspek Yang Diamati:

1. Melihat secara langsung lokasi masjid di kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Melihat secara langsung keadaan kegiatan pembinaan remaja masjid di kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Melihat secara langsung respon para remaja masjid ketika proses kegiatan pembinaan remaja masjid di kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

**A. Wawancara Dengan Pembina Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Bagaimana pandangan ustadz tentang kegiatan pelatihan remaja masjid dalam sehari-hari?
2. Bagaimana respon masyarakat tentang kegiatan rutin yang dilakukan remaja masjid dalam sehari-hari?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan ustadz dalam pembinaan remaja masjid?

**B. Wawancara Dengan Ketua Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja masjid?
2. Bagaimana memperkuat hubungan remaja masjid dengan masyarakat?
3. Apa tujuan dilakukannya kegiatan remaja masjid?
4. Apakah semua anggota remaja masjid aktif dalam kegiatan remaja masjid?
5. Bagaimana dukungan orangtua terhadap kegiatan remaja masjid?
6. Apakah anggota remaja masjid komitmen dan disiplin dengan adanya kegiatan remaja masjid?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian remaja masjid?

C. Wawancara Dengan Anggota Remaja Masjid Di Kelurahan Simatorkis

Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana menurut anda tentang adanya kegiatan remaja masjid?
2. Bagaimana peran ustadz dalam kegiatan remaja masjid?
3. Bagaimana menurut anda pendekatan yang di lakukan ustadz dalam kegiatan remaja masjid?
4. Apa dampak yang di rasakan setiap anggota dari adanya kegiatan remaja masjid?
5. Bagaimana menurut anda dengan anggota remaja masjid yang tidak komitmen dan disiplin dalam setiap kegiatan remaja masjid?
6. Apakah ada kendala keuangan dalam setiap adanya kegiatan remaja masjid?

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENDUKUNG KEGIATAN PENELITIAN TENTANG



Gambar 1. Wawancara dengan ketua remaja masjid ivan suhandri rambe tentang kegiatan remaja masjid



Gambar 2. Wawancara dengan ustadz ali muqti hasibuan



Gambar 3. Wawancara dengan tokoh masyarakat rijal hasibuan



Gambar 4. Wawancara dengan anggota remaja masjid fazar hasibuan



Gambar 5. Kegiatan remaja masjid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Roji Martua Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Simatorkis, 9 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nomor Telepon : 081262552685
Email : rojimartua919@gmail.com

B. ORANGTUA

1. ayah

a. nama : Syuhardi Rudi Harahap
b. pekerjaan : Wiraswasta
c. alamat : Simatorkis Sisoma
d. nomor telephon : 081260014554

2. Ibu

a. nama : Hamnetti Simbolon
b. pekerjaan : Petani
c. alamat : Simatorkis Sisoma
d. nomor telephon : 081260197436

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDS No. 100117 Muhammadiyah Simatorkis.
2. SMP Negeri 1 Angkola Barat, Kel. Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Angkola Barat, Kel. Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2021.
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidempuan tamat tahun 2025.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4216 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

04 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Kelurahan Simatorkis Kec.Angkola Barat,Kab.Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Roji Martua Harahap
NIM : 2120100050
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simatorkis

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembinaan Kepribadian Remaja Masjid Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 25 Agustus s.d 25 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KELURAHAN SIMATORKIS SISOMA**

Jln. Sibolga Km 17 Simatorkis Sisoma Kode Pos 22736

Simatorkis Sisoma, 08 September 2025

Nomor : 056/ 993 /IX/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Nomor 4216/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025 perihal permohonan bantuan informasi Skripsi Mahasiswa atas nama ROJI MARTUA HARAHAH dengan judul “**PEMBINAAN KEPRIBADIAN REMAJA MESJID KELURAHAN SIMATORKIS SISOMA KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**”

Dengan ini kami memberikan izin kepada ananda untuk pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Ali Imam Arrasyid Pasaribu, SST, M.I Kom
NIP:19841106 200502 1 001